

Pendampingan Kader Penyakit Tidak Menular Sebagai Strategi Peningkatan Literasi Diabetes Melitus

Dwi Agustina¹, Dewi Susanna², Fifi Dwijayanti³, Aulia Nursyahada⁴, Dwi Nur Afifah⁵,
Bernadetha Hyasinta⁶, Evita Septiani⁷

^{1,3,4,5,6,7}Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan

²Universitas Indonesia

e-mail: agustina.dwi00@gmail.com

Accepted: 15-02-2026

Review: 28-02-2026

Published: 28-02-2026

Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat dan memerlukan upaya deteksi dini berbasis komunitas. Kader Penyakit Tidak Menular (PTM) berperan strategis dalam edukasi dan skrining kesehatan masyarakat, namun keterbatasan literasi diabetes dan sarana pemeriksaan masih menjadi kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi diabetes melitus dan kemampuan skrining kesehatan melalui pendampingan kader PTM disertai pemberian alat cek gula darah. Metode pengabdian menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan interaktif, diskusi, serta pendampingan praktik pemeriksaan gula darah. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest–posttest pada tiga domain pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan diabetes melitus dari 83 menjadi 84,33, pengetahuan kadar gula darah dari 75,33 menjadi 78,33, serta pengetahuan tatalaksana diabetes melitus dari 78,33 menjadi 80. Selain peningkatan pengetahuan, kader juga menunjukkan peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri dalam melakukan pemeriksaan gula darah sebagai bagian dari skrining kesehatan masyarakat. Pemberian alat cek gula darah mendukung optimalisasi peran kader PTM dalam deteksi dini dan pengendalian diabetes melitus. Kegiatan ini berkontribusi sebagai strategi promotif dan preventif berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : Diabetes Melitus; Kader PTM; Literasi Kesehatan; Skrining Kesehatan; Pengabdian Masyarakat

Abstract

Diabetes mellitus is a non-communicable disease with a continuously increasing prevalence and requires early detection through community-based approaches. Non-Communicable Disease (NCD) cadres play a strategic role in health education and community screening; however, limited diabetes literacy and screening facilities often hinder their optimal performance. This community service activity aimed to improve diabetes mellitus literacy and community health screening skills through mentoring of NCD cadres accompanied by the provision of blood glucose testing devices. The method employed a community education approach through interactive counseling, discussions, and hands-on assistance in blood glucose measurement. Evaluation was conducted using a pretest–posttest design covering three knowledge domains. The results showed an increase in the mean knowledge scores of diabetes mellitus from 83 to 84.33, blood glucose knowledge from 75.33 to 78.33, and diabetes management knowledge from 78.33 to 80. In addition to improved knowledge, cadres demonstrated enhanced skills and confidence in performing blood glucose examinations as part of community health screening. The provision of blood glucose testing devices supported the

strengthening of NCD cadres' roles in early detection and control of diabetes mellitus. This community service activity contributes to promotive and preventive strategies through community empowerment.

Keywords : *Diabetes Mellitus; NCD Cadres; Health Literacy; Health Screening; Community Service*

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan prevalensi yang terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Penyakit ini berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan, kematian, serta beban pembiayaan kesehatan akibat komplikasi yang dapat dicegah melalui deteksi dini dan pengelolaan yang tepat (Indaryati et al. 2023). Namun demikian, upaya pengendalian diabetes melitus masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tingkat komunitas, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterlambatan skrining, serta keterbatasan sumber daya pendukung.

Pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam pengendalian PTM, termasuk diabetes melitus (Agustina et al. 2020). Kader Penyakit Tidak Menular (PTM) memiliki peran strategis sebagai penggerak kesehatan di tingkat komunitas (Ranti 2022). Kader PTM berfungsi sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, memantau faktor risiko, serta melakukan skrining kesehatan sederhana. Optimalisasi peran kader sangat bergantung pada tingkat literasi kesehatan, pemahaman tentang diabetes melitus, serta keterampilan praktis dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar (Retnaningsih et al. 2021).

Wilayah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di Posyandu Mawar 14, RW 14 Sukatani, Kecamatan Tapos, Kota Depok, yang merupakan wilayah sub urban. Wilayah sub urban memiliki karakteristik transisi antara perkotaan dan perdesaan, dengan dinamika sosial yang tinggi, kepadatan penduduk yang meningkat, serta perubahan gaya hidup yang cenderung berisiko terhadap terjadinya PTM (Kementrian Kesehatan RI 2019). Insiden prevalensi kejadian DM di wilayah ini sebanyak 64 yang tersebar dalam 8 RT. Pola aktivitas fisik yang menurun, kebiasaan konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, serta keterbatasan akses terhadap skrining kesehatan rutin menjadikan masyarakat di wilayah ini rentan terhadap diabetes melitus (Badan Pusat Statistik 2023).

Hasil pemetaan awal di wilayah Posyandu Mawar 14 menunjukkan bahwa kegiatan skrining diabetes melitus belum dilakukan secara optimal dan masih bersifat insidental. Keterbatasan literasi kader PTM terkait definisi diabetes melitus, pemahaman kadar gula darah, serta tatalaksana penyakit menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini (Hidayatullaili, Musthofa, and Margawati 2023). Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, khususnya alat cek gula darah, menyebabkan kader belum dapat menjalankan fungsi skrining secara mandiri dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan lokasi yang tepat dan relevan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengendalian PTM, khususnya diabetes melitus.

Literasi diabetes melitus mencakup kemampuan memahami konsep penyakit, mengenali faktor risiko, memantau kadar gula darah, serta menerapkan prinsip tatalaksana yang tepat. Peningkatan literasi kader PTM diharapkan dapat memperkuat peran kader dalam edukasi dan skrining kesehatan masyarakat (Agustina, Alfianti, and Utami 2024). Kegiatan ini dinilai urgensi karena lokasi wilayah urban dan pentingnya

peran kader dalam monitoring dan skrining DM di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui pendampingan kader PTM yang terintegrasi dengan edukasi kesehatan dan pemberian alat cek gula darah. Adanya perubahan hasil pengetahuan kader antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan pendampingan memiliki potensi dalam meningkatkan kapasitas kader.

Berdasarkan karakteristik wilayah dan permasalahan yang dihadapi, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi diabetes melitus dan kemampuan skrining kesehatan kader PTM di wilayah sub urban Posyandu Mawar 14 sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif dalam pengendalian diabetes melitus berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat dengan metode pendampingan kader Penyakit Tidak Menular (PTM). Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan literasi diabetes melitus sekaligus memperkuat kemampuan kader dalam melakukan skrining kesehatan masyarakat secara mandiri (Akbar et al. 2021). Kegiatan dilaksanakan di wilayah sub urban Posyandu Mawar 14, RW 14 Sukatani, Kecamatan Tapos, Kota Depok, yang memiliki karakteristik masyarakat dengan risiko PTM yang cukup tinggi.

Sasaran kegiatan pengabdian adalah kader PTM yang aktif di Posyandu Mawar 14. Pemilihan kader dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan posyandu dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan, seluruh kader diberikan penjelasan mengenai tujuan, tahapan kegiatan, serta manfaat yang diharapkan, kemudian diminta persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pengelola posyandu dan pemangku kepentingan setempat, penyusunan materi edukasi, serta penyusunan instrumen evaluasi. Materi edukasi disusun berdasarkan konsep pengelolaan diabetes melitus dan disesuaikan dengan kebutuhan kader PTM. Materi meliputi definisi diabetes melitus, faktor risiko, tanda dan gejala, pemahaman kadar gula darah, serta prinsip tatalaksana diabetes melitus.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan edukasi dan pendampingan. Edukasi kesehatan dilakukan melalui metode penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan interaktif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif kader serta memudahkan pemahaman materi (Gambar 1). Setelah sesi edukasi, dilakukan pendampingan praktik penggunaan alat cek gula darah. Pada tahap ini, kader diberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai prosedur pemeriksaan gula darah, kemudian melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Sebagai bentuk penguatan sarana skrining, alat cek gula darah diberikan kepada kader untuk mendukung keberlanjutan kegiatan skrining di masyarakat (Gambar 2).

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest–posttest untuk menilai perubahan tingkat literasi kader setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang mencakup tiga indikator pengetahuan, yaitu definisi diabetes melitus, pemahaman kadar gula darah, dan tatalaksana diabetes melitus. Pretest diberikan sebelum kegiatan edukasi dimulai, sedangkan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi dan pendampingan selesai dilaksanakan.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rerata pada masing-masing indikator pengetahuan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan tingkat literasi kader PTM sebagai dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi. Peningkatan nilai rerata pengetahuan pada setiap indikator digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi diabetes melitus dan kemampuan skrining kesehatan kader PTM di wilayah sub urban Posyandu Mawar 14.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Mawar 14, RW 14 Sukatani, Kecamatan Tapos, Kota Depok, menunjukkan adanya perubahan tingkat literasi kader Penyakit Tidak Menular (PTM) setelah dilakukan edukasi kesehatan dan pendampingan penggunaan alat cek gula darah. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan menggunakan desain pretest–posttest untuk menilai perubahan pengetahuan kader terkait diabetes melitus.

Penilaian pengetahuan kader mencakup tiga indikator utama, yaitu pemahaman tentang definisi diabetes melitus, pengetahuan kadar gula darah dan pengetahuan tatalaksana diabetes melitus. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata pada seluruh indikator pengetahuan (Gambar 3).

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rerata pengetahuan kader mengenai definisi diabetes melitus meningkat dari 77,67 pada pretest menjadi 84,33 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 6,66 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman dasar kader terkait konsep dan karakteristik diabetes melitus sebagai penyakit tidak menular (Tabel 1).

Nilai rerata pada indikator pengetahuan kadar gula darah meningkat dari 70,17 pada pretest menjadi 77,50 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 7,33 poin. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman kader mengenai pentingnya pemeriksaan gula darah, nilai normal gula darah, serta peran skrining dalam deteksi dini diabetes melitus di masyarakat (Tabel 1).

Nilai rerata pada indikator pengetahuan tatalaksana diabetes melitus meningkat dari 73,00 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 7,00 poin. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya pemahaman kader mengenai prinsip pengelolaan diabetes melitus, termasuk pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap pengobatan (Tabel 1).

Nilai rerata keseluruhan pengetahuan secara umum kader PTM mengalami peningkatan dari 73,61 pada pretest menjadi 80,61 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 7,00 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan kader PTM melalui edukasi kesehatan dan pemberian alat cek gula darah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi diabetes melitus kader.

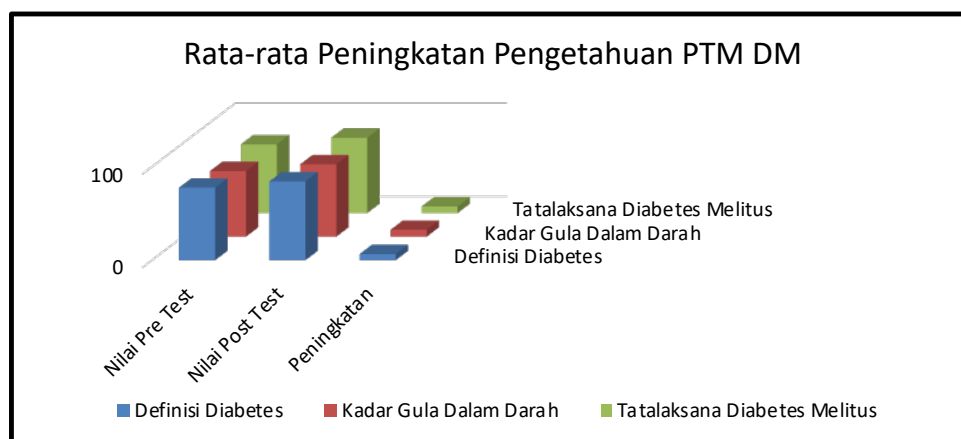
Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa kader PTM menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam melakukan pemeriksaan gula darah menggunakan alat cek gula darah yang diberikan. Kader mampu mengikuti prosedur pemeriksaan dengan benar dan memahami hasil pemeriksaan sebagai bagian dari skrining kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat kemampuan praktis kader dalam mendukung deteksi dini diabetes melitus di wilayah sub urban Posyandu Mawar 14.



Gambar 1. Penyuluhan Diabetes Melitus



Gambar 2. Demonstrasi Prosedur Pemeriksaan Gula Darah



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan Kader PTM akan Diabetes Melitus

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Pendampingan Kader PTM

Indikator Pengetahuan	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Peningkatan
Definisi Diabetes	77.67	84.33	+6.66
Kadar Gula Dalam Darah	70.17	77.50	+7.33
Tatalaksana Diabetes Melitus	73.61	80.61	+7
Rerata	73.81	80.81	+7

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan literasi diabetes melitus pada kader Penyakit Tidak Menular (PTM) setelah dilakukan edukasi kesehatan dan pendampingan penggunaan alat cek gula darah. Peningkatan nilai rerata pengetahuan pada seluruh indikator definisi diabetes melitus, pemahaman kadar gula darah dan tatalaksana diabetes melitus menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan berbasis kebutuhan kader efektif dalam meningkatkan kapasitas kader di tingkat komunitas.

Peningkatan pengetahuan mengenai definisi diabetes melitus sebesar 6,66 poin mencerminkan bahwa kader mulai memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terkait konsep dasar penyakit. Secara teoritik, pemahaman konsep dasar merupakan fondasi penting dalam literasi kesehatan karena memengaruhi kemampuan individu dalam menyampaikan informasi kesehatan secara benar dan konsisten kepada masyarakat (Chairunnisa 2020). Literasi kesehatan yang baik pada kader PTM berperan dalam meningkatkan kualitas edukasi kesehatan di tingkat komunitas, sehingga pesan promotif dan preventif dapat diterima dengan lebih efektif oleh masyarakat sasaran (Toar 2020).

Peningkatan pengetahuan kader mengenai kadar gula darah sebesar 7,33 poin menunjukkan adanya perbaikan pemahaman terkait pentingnya pemeriksaan gula darah sebagai bagian dari skrining kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori pencegahan penyakit tidak menular yang menekankan pentingnya deteksi dini untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Amalia et al. 2023). Posyandu Mawar 14 berada pada wilayah sub urban, di mana akses skrining kesehatan rutin masih terbatas, peningkatan pemahaman kader mengenai kadar gula darah menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan layanan kesehatan formal (Turi et al. 2023).

Peningkatan indikator pengetahuan tatalaksana diabetes melitus sebesar 7,00 poin menunjukkan bahwa kader memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan penyakit secara komprehensif, termasuk pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Secara teoritik, pengetahuan tatalaksana merupakan komponen penting dalam literasi diabetes karena berhubungan langsung dengan perubahan perilaku kesehatan (Wahyuningsih and Astarani 2018). Kader yang memiliki pemahaman tatalaksana yang baik diharapkan mampu memberikan edukasi yang lebih aplikatif dan kontekstual kepada masyarakat (Rondhianto, Sutawardana, and Putri 2022).

Sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader (Badriah S 2024). Pendekatan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan memfasilitasi proses pembelajaran dua arah. Selain itu, kegiatan pengabdian yang

mengombinasikan edukasi dengan praktik langsung cenderung memberikan dampak yang lebih bermakna dibandingkan edukasi teoritis semata (Hatmanti et al. 2023).

Pemberian alat cek gula darah kepada kader PTM merupakan komponen penting dalam kegiatan ini dan menjadi pembeda dengan beberapa pengabdian sebelumnya yang hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan. Secara praktis, ketersediaan alat skrining meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian kader dalam melakukan pemeriksaan gula darah. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas dan sumber daya lokal agar intervensi kesehatan dapat berkelanjutan (Khonitatillah 2024).

Peningkatan nilai rerata pengetahuan kader sebesar 7,00 poin menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan kader PTM yang dilaksanakan di wilayah sub urban Posyandu Mawar 14 efektif dalam meningkatkan literasi diabetes melitus. Meskipun peningkatan pengetahuan belum dapat langsung diartikan sebagai perubahan perilaku masyarakat secara luas, peningkatan kapasitas kader merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pengendalian diabetes melitus berbasis pemberdayaan masyarakat (Haskas, Suarnianti, and Restika 2020). Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan setempat agar dampaknya lebih optimal.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah sub urban Posyandu Mawar 14, RW 14 Sukatani, Kecamatan Tapos, Kota Depok, terbukti mampu meningkatkan literasi diabetes melitus kader Penyakit Tidak Menular (PTM). Peningkatan pengetahuan terjadi pada seluruh indikator, yaitu pemahaman definisi diabetes melitus (77.67 menjadi 84.33), kadar gula darah (70.17 menjadi 77.50) dan tatalaksana diabetes melitus (73.61 menjadi 80.61), yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan nilai rerata antara pretest dan posttest (73.81 menjadi 80.81). Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan pendampingan juga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri kader dalam melakukan pemeriksaan gula darah sebagai bagian dari skrining kesehatan masyarakat.

Pemberian alat cek gula darah kepada kader PTM menjadi faktor pendukung penting dalam optimalisasi peran kader di tingkat komunitas. Integrasi antara edukasi kesehatan, pendampingan praktik, dan penyediaan sarana skrining memperkuat kapasitas kader dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan kader PTM merupakan strategi yang efektif dalam mendukung deteksi dini dan pengendalian diabetes melitus berbasis pemberdayaan masyarakat di wilayah sub urban.

6. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas agar dampak peningkatan literasi diabetes melitus dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Perlu adanya penguatan kolaborasi antara kader PTM, puskesmas, dan pemerintah setempat dalam mendukung pelaksanaan skrining diabetes melitus secara rutin.

Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan penggunaan alat cek gula darah serta dampaknya terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Pengembangan kegiatan pengabdian dengan menambahkan aspek pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan diharapkan

dapat semakin meningkatkan peran kader PTM dalam pengendalian penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Posyandu Mawar 14, RW 14 Sukatani, Kecamatan Tapos, Kota Depok, serta seluruh kader Penyakit Tidak Menular (PTM) yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak kampus Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan dan Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Kemdiktisaintek atas dukungan pendanaan kegiatan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun 2025.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi, Ulfa Alfianti, and Kamilia Utami. (2024). "Literasi Kesehatan Terhadap Penerapan Pola Makan 3J Pasien Diabetes Melitus." *JOURNAL OF Medical Surgical Concerns* 4:57–64. doi: 10.56922/msc.v4i2.688.
- Agustina, Dwi, Hazazi Arifin, Silfi Bunga, and Arti Nordianti. (2020). "Identification Of Health Status Residents In RW 05 Jagakarsa , East Jakarta During The Pandemic Covid 19." (April):34–39.
- Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, and Andi Ainun Zanzadila Putri. (2021). "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo." *Jurnal Abdidas* 2(2):392–97. doi: 10.31004/abdidas.v2i2.282.
- Amalia, Nita Riski, Alfida Aulia Rahma, Widya Galih Puspita, Anya Cahya Melati, Raihan Nafi Pramadhana, and Izzatul Arifah. (2023). "Skrining Penyakit Tidak Menular Sebagai Upaya Promotiv Dan Preventif Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo." *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat* 1(Okttober):201–11. doi: 10.26714/pskm.v1ioktober.256.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Vol. 7.
- Badriah S, Bahtiar Y. (2024). "Pelatihan Manajemen Diabetes Mellitus Berbasis Budaya Sunda Bagi Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Lansia Diabetes Di Tasikmalaya." *Abdimas Galuh* 6(1):1–8.
- Chairunnisa, Aulia Sekar. (2020). "Literasi Kesehatan Pasien Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu." 2013(2).
- Haskas, Yusran, Suarnianti Suarnianti, and Indah Restika. (2020). "Efek Intervensi Perilaku Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Sistematis Review." *Jurnal Kesehatan Andalas* 9(2):235. doi: 10.25077/jka.v9i2.1289.
- Hatmanti, Nety Mawarda, Priyo Mukti Pribadi Winoto, Nanda Fadhillah Witris Salmay, Rusdianingseh Rusdianingseh, Yurike Septianingrum, Siti Maimunah, and Erika Martining Wardani. (2023). "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Penatalaksanaan Penyakit Diabetes Mellitus." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7(3):830–38. doi: 10.29407/ja.v7i3.20160.
- Hidayatullaili, Neneng Aprilia, Syamsulhuda Budi Musthofa, and Ani Margawati. (2023). "Literasi Kesehatan Media Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular : Literature Review." *Jurnal Ners* 7(1). doi: 10.31004/jn.v7i1.13325.

- Indaryati, Sri, Daniel Suranta Ginting, Dwi Agustina, Zahri Darni, Oliva Suyen Ningsih, Dwi Wulandari, Ady Purwoto, Nova Yanti, Yani Nurhayani, and Titin Supriatin. (2023). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Endokrin*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Tematik Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Vol. 11.
- Khonitatillah, Nazma Awwaliyah. (2024). "Peningkatan Kapasitas Kader PKK Melalui Program Pelatihan: Menuju Organisasi Yang Lebih Efektif." *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat* 1(1):38–40. doi: 10.62759/jpim.v1i1.90.
- Ranti, Imaniar. (2022). "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Kader Kesehatan POSBINDU." *Jurnal Surya Masyarakat* 4(2):253. doi: 10.26714/jsm.4.2.2022.253-256.
- Retnaningsih, Dwi, Rahayu Winarti, Priharyanti Wulandari, Nika Nika, and Riska Riska. (2021). "Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Peran Kader." *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):889–95. doi: 10.31004/cdj.v2i3.2673.
- Rondhianto, Rondhianto, Jon Hafan Sutawardana, and Widya Maulina Cantika Putri. (2022). "Analysis Psychosocial Factors Affecting Behaviour of Self-Monitoring Blood Glucose in People with Type 2 Diabetes Mellitus." *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 10(2):81–88. doi: 10.36858/jkds.v10i2.407.
- Toar, Juwita Moreen. (2020). "Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kota Manado." *Jurnal Keperawatan* 8(2):1–8. doi: 10.35790/jkp.v8i2.32327.
- Turi, Kecamatan, Fadilla Riesty, Angga Ardhan Derryawan, Fanny Anggiastuti Fatima, Fildza Adhani, Muhammad Yusuf Ilham, Ramadhania Afifah Putri, and M. Fathia. (2023). "Skrining Dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia Di." 02(02):62–68.
- Wahyuningsih, Aries, and Kili Astarani. (2018). "Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Dalam Tatalaksana Anak Sakit Ispa." *Jurnal Penelitian Keperawatan* 4(1). doi: 10.32660/jurnal.v4i1.314.